

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di PT "X" mengenai "Hubungan Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Dengan Tingkat Kecurangan Pada Persediaan", maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak PT "X" mengenai prosedur pengelolaan persediaan dan prosedur untuk meminimalkan tingkat kecurangan persediaan dapat diketahui bahwa:
 - PT "X" telah memiliki catatan persediaan secara perpetual yang diperiksa keakuratannya sebulan sekali, fasilitas fisik dan non-fisik dalam pengelolaan persediaan cukup memadai dan mampu menunjang suasana kerja karyawan, serta personel yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya
 - Kebijakan pengelolaan persediaan juga mendukung pengendalian persediaan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan adanya usaha pihak manajemen untuk mencegah kecurangan dengan melakukan pemeriksaan terhadap para karyawan sebelum pulang untuk memastikan mereka tidak membawa dan menyembunyikan barang milik perusahaan.

- Tidak terdapat dokumen yang menjadi bukti perpindahan barang dari gudang ke toko dan dari toko ke gudang untuk direktur karena setiap gudang dapat dimasuki oleh pramuniaga yang terkait.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT "X" mengenai pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan diperoleh informasi bahwa:
- Pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan belum berjalan secara optimal karena karyawan PT "X" masih disibukkan dengan kegiatan operasional harian cabang baru.
 - Laporan hasil pemeriksaan operasional sejauh ini hanya diberikan kepada direktur, bukan kepada manajer yang bersangkutan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:
- Terdapat hubungan antara pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan dengan tingkat kecurangan pada persediaan di PT "X". Hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak. Dan hubungan antara kedua variabel ini memiliki nilai 0,675 yang memiliki arti tingkat hubungan yang kuat.
 - Terdapat pengaruh yang kuat antara pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan terhadap tingkat kecurangan pada persediaan di PT "X", yaitu sebesar 45,6 %, sedangkan sisanya sebesar 54,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan dengan tingkat kecurangan pada persediaan di PT "X", penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak PT "X"

- PT "X" dapat menggunakan metode *Real-Time Inventory Control* dalam usaha mencegah terjadinya kecurangan. Metode ini merupakan salah satu bentuk pengendalian asset secara fisik, yaitu *perpetual inventory* yang mengikuti pergerakan persediaan secara *on time*. Dalam bentuknya yang canggih, persediaan diberi *barcode* atau bahkan ditanam dengan *radio chip* untuk merekam keberadaannya. Namun, biayanya mahal.
- PT "X" dapat melaksanakan rotasi karyawan kunci untuk menghasilkan pengendalian internal yang efektif.
- Rekomendasi dari pelaksanaan pemeriksaan operasional sebaiknya diinformasikan juga kepada pihak manajemen agar dapat secepatnya dilaksanakan tindakan perbaikan.

2. Kepada peneliti selanjutnya

- Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya lebih diperdalam, tidak hanya menguji hubungan pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan dengan tingkat kecurangan pada persediaan, namun juga menguji apakah pelaksanaan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan mampu meminimalkan tingkat kecurangan pada persediaan secara signifikan.

- Sebaiknya penelitian selanjutnya dilaksanakan di perusahaan yang telah melaksanakan pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan secara rutin dan berkala, karena saat penulis melakukan penelitian ini, PT "X" sedang disibukkan dengan pembukaan cabang barunya sehingga hasil yang didapat dirasa kurang optimal.